

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dunia modern sekarang, perusahaan semakin banyak bermunculan di Indonesia. Didalam sebuah perusahaan, seorang manajer dituntut untuk bisa memimpin operasi harian perusahaan secara keseluruhan. Suatu perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kekayaan sebuah perusahaan. Dengan menghasilkan laba, sebuah perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya sehingga laba tersebut akan ditanam kembali dan digunakan untuk meningkatkan pertumbuhannya lagi.

Tujuan perusahaan bukan hanya untuk memperoleh laba saja tetapi juga untuk meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang dilihat amat penting oleh perusahaan dalam mempertahankan investornya dengan menghasilkan pendapatan yang diharapkan dan dapat diperoleh di masa yang akan datang. Banyak perusahaan yang mengkaitkan nilai perusahaannya dengan harga saham, karena mereka beranggapan bahwa jikalau harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek, yakni keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Faktor yang pertama adalah keputusan investasi.

Jika ingin menanam modal maka penanam modal akan terlebih dahulu melihat situasi nilai perusahaannya, apabila sebuah perusahaan hendak mengambil

keputusan investasi maka perusahaan harus mengumpulkan informasi terkait dengan harga saham untuk menjadikan pertimbangan. Harga saham bisa dilihat dari laporan keuangan, umumnya investor memperhatikan profitabilitas perusahaan bilamana laba tinggi maka semakin besar tingkat pengembalian yang diterima penanam modal. Tujuan adanya keputusan investasi disebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, disisi lain juga terdapat resiko. Semakin agung nilai investasi yang ditanam maka semakin gede resiko yang didapatkan, atau sebaliknya semakin kecil nilai investasi yang ditanam maka kecil resiko yang akan diterima. Resiko yang paling tidak di sukai oleh para investor dalam berinvestasi yaitu ketika berinvestasi hasilnya bukan berupa keuntungan tetapi mengalami kerugian.

Di sisi lain, tujuan keputusan investasi juga mengharapkan bisa menaikkan nilai perusahaan sehingga juga dapat memajukan kelimpahan pemegang saham yang biasa didapatkan melalui pembagian dividen. Selanjutnya, aspek kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Berdasarkan (Efriyenti, 2017), Perusahaan yang memiliki dividen yang sangat besar serta solid dari perusahaan serupa tentunya akan meminati penanam modal sehingga akan menaikkan permintaan saham serta harga saham. Kebijakan dividen ialah kebijakan suatu perusahaan dalam membagikan dividen kepada penanam modal apabila tidak dibagikan akan dimasukkan menjadi laba ditahan. Tujuan dijadikan laba ditahan untuk memperbanyak modal perusahaan demi pembiayaan proyek dimasa depan.

Apabila suatu perusahaan memutuskan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham maka akan berdampak kepada prospek perusahaan dimasa mendatang antara lain investor tidak ingin berinvestasi karena umumnya investor menanamkan investasi disebuah perusahaan tujuannya ingin mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian. PT.Siantar Top Tbk yang merupakan salah satu contoh perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman dari tahun 2014-2018 tidak pernah membagikan dividen karena laba tersebut akan menjadikan laba ditahan dan digunakan sebagai tambahan modal kerja maupun tambahan alat produksi. Laba yang ditahan oleh perusahaan bisa juga digunakan untuk membayar hutang. Aspek ketiga yang mengakibatkan nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan suatu prosedur yang dibuat oleh perseroan guna akan membiayai biaya operasional agar kegiatan didalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Didalam suatu perusahaan, manajer diharapkan dapat mengatur pengambilan hutang yang secukupnya karena tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah dan akan menimbulkan kebangkrutan. Berikut merupakan kondisi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018

No.	Nama Perusahaan	<i>PBV (Price Book Value)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	1.44	1.05	1.55	1.43	1.35
2	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	45.47	22.54	47.54	27.06	40.24
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	5.08	4.79	5.61	5.11	5.56

Sumber : *www.idx.co.id*

Di bagian 1.1 diatas, terlihat bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang di ukur dengan *Price Book Value* mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2018. Nilai perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 1.44 mengalami penurunan sebesar 0.39 menjadi 1.05 pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan sebesar 0.5 pada tahun 2016 menjadi 1.55 lalu mengalami penurunan lagi sebesar 0.12 pada tahun 2017 menjadi 1.43 dan penurunan ini sampai pada tahun 2018 sebesar 0.08 menjadi 1.35. Nilai perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 45.47 mengalami fluktuasi sebesar 22.93 menjadi 22.54 pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan sebesar 25 menjadi 47.54 pada tahun 2016 lalu mengalami penurunan sebesar 20.48 menjadi 27.06 pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 13.18 menjadi 40.24. Nilai perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 5.08 mengalami fluktuasi sebesar 0.29 menjadi 4.79 pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan sebesar 0.82 menjadi 5.61 pada tahun 2016 lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.5 menjadi 5.11 serta mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0.45 menjadi 5.56. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* sering timbul fluktuasi

sehingga berdampak pada pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi perusahaan tersebut.

Tabel 1.2 Keputusan investasi perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018

No.	Nama Perusahaan	<i>PER (Price Earning Ratio)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	15.25	15.31	16.11	16.06	17.40
2	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	31.68	21.69	27.35	21.80	31.64
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	29.33	26.18	26.48	27.34	26.23

Sumber : *www.idx.co.id*

Di bagian 1.2 diatas, terlihat bahwa keputusan investasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2018. Keputusan investasi Indofood Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 15.25 mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0.06 menjadi 15.31 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0.8 menjadi 16.11 lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.05 menjadi 16.06 serta mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1.34 menjadi 17.40. Keputusan investasi Multi Bintang Indonesia Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 31.68 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 9.99 menjadi 21.69 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 5.66 menjadi 27.35 lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5.55 menjadi 21.80 serta mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 9.84 menjadi 31.64. Keputusan investasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 29.33 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3.15 menjadi 26.18 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0.3 menjadi 26.48 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0.86 menjadi 27.34 serta

mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1.11 menjadi 26.23. Setiap tahun keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* sering terjadi fluktuasi sehingga berdampak kepada investor dalam berinvestasi didalam suatu perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Tabel 1.3 Kebijakan dividen perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018

No.	Nama Perusahaan	<i>DPR (Dividend Payout Ratio)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	49.72	49.70	49.79	49.92	49.74
2	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	0.68	145.92	100	99.95	1.49
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	49.71	49.75	24.94	49.76	49.70

Sumber : *www.idx.co.id*

Di bagian 1.3 diatas, terlihat bahwa kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2018. Kebijakan dividen Indofood Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 49.72 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0.02 menjadi 49.70 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0.09 menjadi 49.79 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0.13 menjadi 49.92 serta mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0.18 menjadi 49.74. Kebijakan dividen Multi Bintang Indonesia Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 0.68 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 145.24 menjadi 145.92 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 45.92 menjadi 100 lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.05 menjadi 99.95 serta mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 98.46 menjadi 1.49. Kebijakan dividen Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 49.71 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0.04 menjadi

49.75 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 24.81 menjadi 24.94 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 24.82 menjadi 49.76 serta mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0.06 menjadi 49.70. *Dividend Payout Ratio* yang kecil akan berdampak kepada pemegang saham dalam mendapat laba dan akan berdampak juga terhadap prospek penurunan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi akan mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik.

Tabel 1.4 Kebijakan hutang perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018

No.	Nama Perusahaan	<i>DER (Debt to Equity Ratio)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	1.08	1.13	0.87	0.88	0.93
2	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	3.03	1.74	1.77	1.36	1.47
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0.66	0.62	0.56	0.56	0.51

Sumber : *www.idx.co.id*

Di bagian 1.4 diatas, terlihat bahwa kebijakan hutang perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2018. Kebijakan hutang Indofood Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 1.08 mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0.05 menjadi 1.13 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0.26 menjadi 0.87 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0.01 menjadi 0.88 serta mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0.05 menjadi 0.93. Kebijakan hutang Multi Bintang Indonesia Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 3.03 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1.29 menjadi 1.74 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0.03 menjadi 1.77 lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.41 menjadi 1.36 serta

mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0.11 menjadi 1.47. Kebijakan hutang Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 0.66 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0.04 menjadi 0.62 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0.06 menjadi 0.56 lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0.05 menjadi 0.51. Apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi akan berakibat ke nilai perusahaan, semakin besar hutang yang diperoleh perusahaan dibandingkan modal maka perusahaan tersebut tidak sehat dan akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan.

Menurut penelitian (Andreas & Joy, 2018) menyatakan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian (Dewi & Lena, 2017) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada seluruh penjualan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian (Rara & Susanto, 2018) menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor properti dan *real estate* sedangkan menurut penelitian (Mei, Kharis, & Abrar, 2016) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa variabel kebijakan dividen ada pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Menurut riset (Hendrik, 2017) menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian (Jufrizen & Qoula, 2015) menerangkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Didalam setiap penelitian, terdapat banyak hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga penulis berkeinginan melanjutkan penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian sebab perusahaan manufaktur mempunyai variabel yakni nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*, keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio*, kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* dan kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang mengalami fluktuatif disetiap tahun sehingga penulis memilih perusahaan manufaktur selaku objek penelitian penulis. Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat uraian permasalahan sehingga penulis terpicat untuk melangsungkan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, bahwa peneliti akan melakukan identifikasi kasus yakni :

1. Kesulitan penanam modal saat membuat keputusan investasi pada suatu perusahaan apabila terjadi fluktuasi terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* disuatu perusahaan sering terjadi fluktuasi sehingga berdampak kepada investor dalam berinvestasi didalam suatu perusahaan.
3. Perusahaan dalam menghadapi rendahnya kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* akan berdampak kepada pemegang saham

dalam mendapat laba dan juga terhadap prospek penurunan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi tingginya hutang perusahaan dibandingkan modal perusahaan yang mengakibatkan timbulnya kebangkrutan dan nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya ilmu peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*, Keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*, Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan Kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
2. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode dalam penelitian ini yakni tahun 2014 sampai dengan 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan yang bermanfaat dalam memajukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pandangan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Investor

Sebagai anjuran bagi penanam modal dalam mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan yang bermanfaat buat masyarakat agar lebih mengenal perkembangan akan keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Sebagai acuan para manajemen dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Untuk menambah referensi kepada mahasiswa atau mahasiswi yang dapat memberikan informasi dibidang yang sama khususnya di Universitas Putera Batam.